

Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Mohammad Hasbyel Fahmi¹ Rizky Ilhami²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: hasbyelfahmi2001@gmail.com¹ rilhami27@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Oleh karenanya, berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang terjadi di Kecamatan Parigi, studi ini mendeskripsikan hal-hal yang menjelaskan tentang bagaimana pengembangan pariwisata yang ada di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan konseptualisasi sistem pariwisata menurut pitana dan gayatri. Data dari hasil yang diperoleh bahwa menjelaskan pengembangan potensi pariwisata dan kendala yang ada di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Disini peneliti menuliskan bahwa Wisata Kecamatan Parigi yang merupakan aset pemerintah memberikan sumbangsuhnya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Pangandaran dan otonomi daerah semakin baik tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata yang terjadi di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pariwisata Indonesia secara khusus dan Pangandaran itu sendiri, sehingga diperlukan perhatian dari pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan potensi pariwisata di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pengembangan, Pariwisata



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen strategi menganalisis inisiatif-inisiatif penting yang diambil oleh para pemimpin puncak organisasi. Inisiatif-inisiatif ini terkait dengan pemanfaatan sumber daya demi pencapaian kinerja. Dalam manajemen strategik dikemukakan secara spesifik mengenai visi, misi dan sasaran organisasi, beserta dengan berbagai rencana dan kebijakan yang dijalankan guna mencapai visi, misi dan sasaran tersebut. Manajemen strategi berorientasi ke masa depan. Manajemen strategik berfokus pada terciptanya impian dan perubahan yang kreatif, perpaduan sumber daya guna mencapai keunggulan bersaing, penciptaan kerangka kerja, perspektif perencanaan yang lebih utuh dan menyeluruh, sistem kepemimpinan dan budaya yang mendukung, serta peran dan inisiatif manajemen puncak. Tujuan manajemen strategi adalah membangun perencanaan strategik, rencana bisnis, dan rencana tahunan secara berkala. Melalui manajemen strategi yang dijalankan dengan baik, peluang untuk meraih kesuksesan dalam implementasi dan perubahan akan semakin besar. Dan lebih penting lagi, kinerja yang tinggi akan lebih mudah dipertahankan.

Manajemen strategi merupakan suatu keharusan di dalam keseharian organisasi besar dan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap organisasi yang sekali, masih banyak organisasi yang kurang memperdulikan manajemen strategik. Organisasi-organisasi semacam ini cenderung defensif alih-alih antisipatif terhadap dinamika lingkungan. Akibatnya, sumber daya organisasi kerap terkuras hanya untuk memadamkan masalah, dan bukan untuk mencegah munculnya masalah. Adapun teori-teori menurut para ahli sebagai berikut: Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan

pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. lalu adapun proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu Perumusan strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi strategi.

Pariwisata merupakan salah satu pilar dan prioritas utama pembangunan daerah. Dengan adanya industri pariwisata maka daerah atau pemerintah daerah tempat objek wisata berada akan memperoleh pendapatan dari pendapatan masing-masing objek wisata tersebut. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah juga akan menarik berkembangnya industri lain, 2 karena produk-produk yang dibutuhkan untuk menunjang pariwisata, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, dan peningkatan lapangan kerja. Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dapat menghasilkan devisa negara, dan juga dapat digunakan sebagai sarana lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan menambah kesempatan kerja.

Pendapatan pemerintah daerah hanya berasal dari pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu potensi daerah yang tentunya akan menjadi simbol daerah. Perkembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangat baik, Indonesia memiliki banyak tempat wisata (DTM) yang membuktikan bahwa pariwisata merupakan salah satu sumber utama devisa negara. Upaya pengembangan industri pariwisata Indonesia didukung oleh Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 yang mengatur bahwa daya tarik wisata di suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia, serta kehidupan masyarakat. Seiring pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja juga meningkat. Pengangguran saat ini telah meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan dan melindungi alam dan budaya lokal.

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi suatu negara, dalam industri pariwisata suatu negara atau lebih tepatnya pemerintah daerah tempat suatu objek wisata berada akan memperoleh pendapatan dari pendapatan masing-masing objek wisata tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi suatu negara, dalam industri pariwisata suatu negara atau lebih tepatnya pemerintah daerah tempat suatu objek wisata berada akan memperoleh pendapatan dari masing-masing objek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan setiap orang, alasannya adalah kegiatan perjalanan pribadi dapat meningkatkan kreativitas, menghilangkan gangguan pekerjaan, hiburan, belanja dan bisnis, serta kesalahpahaman ras tertentu, kesehatan dan wisata spiritual. Karena semakin pendeknya jam kerja, seiring dengan bertambahnya waktu luang, pendapatan meningkat, dan aktivitas pariwisata juga akan meningkat. (Wiyasa, 1997). Pariwisata pada prinsipnya mengacu pada kegiatan yang mengharap konsumen untuk tiba di tempat wisata yang diselenggarakan secara langsung Aset penting yang menarik wisatawan untuk berkunjung adalah keaslian, kenyamanan dan pemandangan alam (Sutjipta, 2001).

Dalam hal ini para masyarakat kepariwisataan yang sadar akan potensi pariwisata yang sangat besar di daerahnya berusaha menggali, mengembangkan dan mengembangkan obyek dan daya tarik pariwisata yang merupakan modal awal bagi lahirnya kegiatan pariwisata, setelah pengambilan keputusan tersebut, potensi tempat wisata harus dipertimbangkan, diteliti dan ditentukan. Perkembangan pariwisata pada hakikatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh karena itu, elemen-elemen yang terlibat dalam proses ini memiliki fungsinya masing-masing. Peran masyarakat dalam proses ini diharapkan akan semakin berobot. Oleh karena itu masyarakat dapat memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan rencana yang berkaitan dengan kesejahteraannya.

Terkait dengan hal tersebut, Pengembangan kepariwisataan mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, karena dapat

bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada. Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Sampai saat ini terdapat beberapa obyek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Untuk mendukung Kabupaten Pangandaran sebagai daerah tujuan wisata yang dapat mengangkat dan melindungi nilai-nilai budaya, agama dan karakteristik lokal serta menumbuhkan ekonomi daerah maka pemerintah Kabupaten Pangandaran menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata

Kabupaten Pangandaran sejak terbentuknya menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) di Provinsi Jawa Barat terus melakukan proses pengembangan dan pembangunan termasuk di sektor pariwisata. Wilayah ini memiliki keunggulan seperti keragaman budaya, tersedianya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, lokasi geografis yang strategis, serta adanya aksesibilitas yang luas. Sebagai upaya dalam proses identifikasi potensi wisata di Kabupaten Pangandaran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangandaran menggali dan mencetuskan daya tarik baru melalui konsep pengembangan kawasan destinasi Wisata. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya daerah tujuan wisata di Kabupaten Pangandaran. Visi Kabupaten Pangandaran yaitu "Kabupaten Pangandaran pada tahun 2025 menjadi Kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama".

Pada pasal 1 point 14 dinyatakan bahwa, Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus (DTWK) adalah Kawasan Strategis yang berada dalam geografis satu atau lebih wilayah administrasi desa/kelurahan yang di dalamnya terdapat potensi daya tarik wisata, aksesibilitas yang tinggi, ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata secara terbatas serta aktivitas sosial budaya masyarakat yang saling mendukung dalam perwujudan kepariwisataan, namun pengembangannya sangat dibatasi untuk lebih diarahkan kepada upaya pelestarian budaya dan lingkungan hidup.

Pengembangan kawasan destinasi Wisata merupakan dampak adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah kawasan destinasi wisata. Timbulnya kecenderungan dan motivasi wisata khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari keunikan budaya lokal sehingga mendorong pembangunan wisata daerah pedesaan. Obyek wisata yang ada di daerah perdesaan merupakan suatu desa yang mempunyai sarana yang mendukung kegiatan kepariwisataan dan dikembangkan menjadi destinasi wisata alam baru.

Kabupaten Pangandaran terdiri atas 10 kecamatan antara lain Kecamatan Parigi, Kecamatan Cijulang, Kecamatan Cimerak, Kecamatan Cigugur, Kecamatan Langkaplancar, Kecamatan Mangunjaya, Kecamatan Padaherang, Kecamatan Kalipucang, Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Sidamulih. Kecamatan Parigi menjadi salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Pangandaran yang saat ini tengah melakukan pembenahan dan pengembangan, Kecamatan Parigi menjadi salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Pangandaran yang saat ini tengah melakukan pembenahan dan pengembangan, salah satunya di sektor pariwisata yang didalamnya memiliki keunggulan seperti sumberdaya alam yang indah, lokasi geografis yang mudah diakses, keragaman hayati. Kecamatan Parigi terdiri dari desa Bojong, Cibenda, Ciliang, Cintakarya, Cintaratu, Karangbenda, Karangjaladri,

Parakanmanggu, Parigi, dan Selasari. Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran memiliki kawasan wisata yang sangat menjanjikan jika di kembangkan dan dikelola dengan baik. Seperti halnya kawasan wisata alam Citumang (*body rafting*), Pantai Batu Hiu, Santirah (*tube rafting*). Masyarakat di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sangat antusias dalam membentuk dan mengembangkan Pariwisata terlihat dari partisipasi masyarakat yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung program Pemerintah. Namun berdasarkan hasil pengamatan awal melalui observasi menunjukkan bahwa Pengembangan Destinasi Wisata di Kecamatan Parigi belum optimal. Kawasan destinasi wisata yang terdapat di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam pengembangannya belum optimal. Seperti halnya kawasan wisata Citumang (*body rafting*), Pantai Batu Hiu, Santirah (*tube rafting*) yang sampai saat ini pengelolaannya belum optimal atau bahkan sama sekali belum dikembangkan. Alasannya karena keterbatasan anggaran dan Sumber daya Manusia.

Indikasi-indikasi lain belum optimalnya pengembangan Kawasan Destinasi Wisata di Kecamatan Parigi ada beberapa persoalan yang nampaknya memerlukan perhatian di lapangan, diantaranya:

1. Pengembangan destinasi wisata Di Kecamatan Parigi, belum mampu memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja;
2. Perkembangan usaha ekonomi masyarakat belum optimal, karena terbatasnya akses masyarakat pada sumber-sumber produksi penggunaan teknologi
3. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap Kebersihan
4. Kurangnya promosi destinasi wisata yang ada di Kecamatan Parigi
5. Kurangnya kerjasama pengelola objek wisata dengan para investor dan lembaga-lembaga terkait.
6. Kurangnya pembinaan dan penanganan untuk memberdayaan masyarakat dalam pembangunan.

Dari fenomena tersebut di atas, peneliti berasumsi sementara bahwa masalah Kurangnya pengembangan kawasan destinasi wisata dipengaruhi ketidak efektifan dalam memenej strategi mengembangkan wisata

Landasan Teori

Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. lalu adapun proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu Perumusan strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi strategi. Pariwisata merupakan salah satu pilar dan prioritas utama pembangunan daerah. Dengan adanya industri pariwisata maka daerah atau pemerintah daerah tempat objek wisata berada akan memperoleh pendapatan dari pendapatan masing-masing objek wisata tersebut. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah juga akan menarik berkembangnya industri lain, 2 karena produk-produk yang dibutuhkan untuk menunjang pariwisata, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, dan peningkatan lapangan kerja. Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dapat menghasilkan devisa negara, dan juga dapat digunakan sebagai sarana lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan menambah kesempatan kerja.

Pendapatan pemerintah daerah hanya berasal dari pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu potensi daerah yang tentunya akan menjadi simbol daerah. Perkembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangat baik, Indonesia memiliki banyak tempat wisata (DTM) yang membuktikan bahwa pariwisata merupakan salah satu sumber utama devisa negara. Upaya pengembangan industri pariwisata Indonesia didukung oleh Undang-Undang

Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 yang mengatur bahwa daya tarik wisata di suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia, serta kehidupan masyarakat. Seiring pertambahan penduduk, kesempatan kerja juga meningkat. Pengangguran saat ini telah meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan dan melindungi alam dan budaya lokal.

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi suatu negara, dalam industri pariwisata suatu negara atau lebih tepatnya pemerintah daerah tempat suatu objek wisata berada akan memperoleh pendapatan dari pendapatan masing-masing objek wisata tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi suatu negara, dalam industri pariwisata suatu negara atau lebih tepatnya pemerintah daerah tempat suatu objek wisata berada akan memperoleh pendapatan dari masing-masing objek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan setiap orang, alasannya adalah kegiatan perjalanan pribadi dapat meningkatkan kreativitas, menghilangkan gangguan pekerjaan, hiburan, belanja dan bisnis, serta kesalahpahaman ras tertentu, kesehatan dan wisata spiritual. Karena semakin pendeknya jam kerja, seiring dengan bertambahnya waktu luang, pendapatan meningkat, dan aktivitas pariwisata juga akan meningkat. (Wiyasa, 1997). Pariwisata pada prinsipnya mengacu pada kegiatan yang mengharapkan konsumen untuk tiba di tempat wisata yang diselenggarakan secara langsung aset penting yang menarik wisatawan untuk berkunjung adalah keaslian, kenyamanan dan pemandangan alam (Sutjipta, 2001).

Dalam hal ini para masyarakat kepariwisataan yang sadar akan potensi pariwisata yang sangat besar di daerahnya berusaha menggali, mengembangkan dan mengembangkan obyek dan daya tarik pariwisata yang merupakan modal awal bagi lahirnya kegiatan pariwisata, setelah pengambilan keputusan tersebut, potensi tempat wisata harus dipertimbangkan, diteliti dan ditentukan. Perkembangan pariwisata pada hakikatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh karena itu, elemen-elemen yang terlibat dalam proses ini memiliki fungsinya masing-masing. Peran masyarakat dalam proses ini diharapkan akan semakin berobot. Oleh karena itu masyarakat dapat memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan rencana yang berkaitan dengan kesejahteraannya. Terkait dengan hal tersebut, Pengembangan kepariwisataan mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial secara deskriptif dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Sugiyono (2014:169) mengatakan bahwa: "Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi." Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan potensi pariwisata Kecamatan Parigi banyak faktor yang mempengaruhi sukses atau tidak pengembangannya, Kecamatan Parigi mempunyai potensi pariwisatanya yang dimana meliputi wisata alam, Kecamatan Parigi sampai saat ini terus

melakukan promosi di Media Sosial Dan Website untuk pengenalan pariwisatanya, yang dimana setiap tahunnya pun mengalami peningkatan-peningkatan yang cukup efektif meski belum secara luas dikenal oleh semua masyarakat. Kecamatan Parigi pun juga mengembangkan pariwisatanya hal ini dilakukan agar para Wisatawan dapat menikmati keindahan wisata di Kecamatan Parigi, Bumdes di Kecamatan Parigi memperoleh sumber pendapatan daerah dari segi pariwisata yang dimana diimbangi dengan pengembangan dan promosi-promosi, dalam pengembangannya pun pemerintah daerah juga bekerjasama dengan media guna menampilkan wisata yang ada di Kecamatan Parigi.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan Kecamatan Parigi masih dalam proses pembangunan infrastruktur dan masih melakukan keragaman wisatanya, misalnya: wisata religi, wisata pantai bahkan wisata kuliner. Kegiatan-kegiatan promosi hal ini guna menarik para wisatawan-wisatawan dalam maupun luar negeri, dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh dinas kebudayaan pariwisata pemuda, kunjungan wisata meningkat secara pasti dari hitungan bulan maupun setiap tahunnya. Potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Parigi yang cukup banyak, ini dapat dilihat dari keadaan geografisnya yang dimana dikelilingi oleh banyaknya wisata di daerah tersebut. Banyaknya objek wisata yang cukup itu tetapi ada wisata yang sangat menonjol di Kecamatan Parigi yaitu wisata Body Rafting. Kenapa wisata itu? Sebab Memacu adrenalin, karena Body Rafting adalah Olahraga yang menggabungkan unsur rekreasi dan ekspedisi ini tentunya dapat memacu adrenalin. Saat berarung jeram, Wisatawan akan merasakan sensasi bersemangat, senang, sekaligus takut.

Pengembangan pariwisata yang cukup pesat itulah yang memberikan suatu dampak bagi masyarakat sebab saat ini semakin ramai kunjungan wisata ke Pangandaran khususnya Kecamatan Parigi, hal ini karena adanya keseimbangan antara pemerintah dan masyarakat dalam mengisi potensi yang diberikan. Pengembangan potensi pariwisata yang terjadi saat ini juga memberikan dampak dalam pelaksanaan otonomi daerah, Pangandaran merupakan kabupaten yang mampu menjalankan otonomi daerah dengan baik hal ini dibuktikan sukses dalam peningkatan PAD sebab sukses atau tidaknya suatu daerah dalam menjalankan otonomi daerah dilihat dari sektor pendapatan daerah. Pengembangan pariwisata yang terjadi di Pangandaran ini tidak hanya bagi negara saja sebab dalam prakteknya dinas-dinas lain juga ikut memberikan sumbangsuhnya untuk kemajuan kabupaten Pangandaran itu sendiri itu dapat dilihat bagaimana pemerintah daerah mengkoordinasikan bagi seluruh dinas untuk membantu pengembangan pariwisata yang ada di Kecamatan Parigi karena dengan adanya koordinasi itu akan semakin mudah bagi dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga untuk mencapai targetnya.

Dampak yang terjadi dalam pengembangan pariwisata Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran.

Pariwisata Kecamatan Parigi yang cukup banyak dapat memberikan suatu dampak bagi masyarakat secara luas sebab akan menciptakan keseimbangan antara pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya dalam pengembangan potensi pariwisata. Perkembangan pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah juga ikut melibatkan adanya pengembangan pariwisata secara luas sehingga ikut meningkatkan dampak yang positif bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Pengembangan potensi pariwisata di Kecamatan Parigi salah satu dari program yang dilakukan pemerintah pusat dalam memajukan pariwisata indonesia sehingga dengan adanya pariwisata indonesia akan membuka pintu bagi para investor dan tentunya wisatawan untuk mengunjungi wisata Indonesia, sebab selama ini wisata Indonesia masih sangat jauh dibanding dengan negara tetangga Indonesia contohnya Singapura dan Malaysia dengan itu wisata Indonesia juga ikut bersaing dalam pariwisata global, tentunya pemerintah sumenep semakin mengembangkan potensi pariwisatanya untuk mencapai sebuah

keuntungan serta membuka suatu lapangan kerja agar menciptakan kesejahteraan secara mandiri tapi perlu diingat bahwa tidak selamanya memberikan suatu dampak yang baik dalam pengembangan pariwisata itu sendiri.

Pariwisata tidak terlepas dari perilaku negatif dapat kita ambil contoh wisata Bali yang sangat terkenal di dunia luar masih ada hal-hal negatif yang bertolak belakang dengan kebudayaan ketimuran Indonesia saat ini sehingga selalu ada pertentangan yang timbul dalam menyingkapi wisata Bali. Pengembangan potensi pariwisata oleh pemerintah daerah Pangandaran tidak seperti yang dilakukan wisata Bali, sebab sangat mengutamakan budaya-budaya timur yang masih dianut oleh keseluruhan warga Indonesia sehingga perlu ditegakkannya etika-etika masyarakat bila ingin mengunjungi wisata Sumenep karena sebagian warga Pangandaran menganut Islam yang kental maka etika itu perlu dijunjung dalam pengembangan pariwisata di Sumenep sehingga tidak bisa sebebas yang dibayangkan oleh khalayak atau wisatawan yang berkunjung kesana

KESIMPULAN

Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Parigi cukup berjalan dengan baik karena memenuhi Dimensi Strategi yang dimana Kecamatan Parigi telah Membuat Program dalam ranah Digital dan mengimplementasikan Strategi melalui Pemasangan Tower dan membuat strategi konten dalam branding Destinasi Wisata dan juga selalu melakukan Evaluasi terhadap Kinerja Pegawai terhadap kepuasan pengunjung. Peneliti menemukan bahwa hambatan dalam Pengembangan Pariwisata antara lain: Hambatan pertama yaitu, apabila wisata itu telah dibuka, yang awalnya warga sekitar tidak ikut kontribusi tapi setelah berkembang mereka ikut terlibat dalam usaha wisata itu. Adapun hambatan Eksternalnya itu ada di masalah kepemilikan tanah Pribadi (Wisata Jojogan), dikarenakan mereka tidak ingin dijual dan dijadikan tempat wisata, karena mereka lebih suka menanam kayu dan sayuran. Saran, sebaiknya Bagi Pegawai Kecamatan Parigi agar sebaiknya menaruh perhatian terhadap para pegawai agar kinerja pegawai dapat terus meningkat. Dan juga Bagi Pegawai Destinasi Wisata agar tetap Mengembangkan kualitas Website Media Sosial demi Berkembangnya Destinasi Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2022). Corporate Social Responsibility and Zakat: A Model of Philanthropy in the Society Era 5.0. *Jurnal Scientia*, 11(01), 565-574.
- Achmad, W. (2022). Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4985-4994.
- Achmad, W. (2022). Implementation of the Joint Business Group (KUBE) Program in Poverty Alleviation in Sumedang District. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1036-1042.
- Achmad, W., Nurwati, N., Fedryansyah, M., & Sumadinata, R. W. S. (2022). Women's Social Capital for Empowering Poor Households. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Ilhami, R. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 57-67.
- Ilhami, R. (2020). Implementasi Pelayanan Konsultasi Perpajakan Pada Mall Pelayanan Publik. *Decision: Jurnal Administrasi Publik*, 2(2).
- Ilhami, R., Affandi, N. R., & Hartawan, Y. (2021). Strategi Komunikasi Kontrol Jejaring Kebijakan Dalam Gerakan Bersama Rakyat Atasi Kawasan Padat Kumuh Dan Miskin (Gebrak Pakumis) Di Kabupaten Tangerang. *Linimasa: Jurnal Ilmu KomunikaSI*, 4(2), 214-222.

- Ilhami, R., Delamat, H., & Burhanuddin, B. (2019). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment* (Doctoral dissertation, University Sriwijaya).
- Mariane, I., Suryadi, S., Firdausijah, T., & Ilhami, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Public Private Partnership Bagi Peningkatan Pariwisata Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 71-76.
- Mariane, I., Suryadi, S., Firdausijah, T., & Ilhami, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Public Private Partnership Bagi Peningkatan Pariwisata Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 71-76.
- PrawiraW, R., Maulida, H., & Achmad, W. (2021). Narrating the Implementation of Social Welfare Community Program. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 228-235.
- Rani, D. P. M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412-421.
- Suardi, D., & Amelia, M. (2020). Perspektif Maqasid Al-Syari'ah dalam Keputusan Pembelian Perumahan Vila Rizki Ilhami (Studi Kasus pada Penghuni Perumahan Vila Rizki Ilhami-Tangerang). *At-Ta'awun: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 32-44.